

## Mengubah Paradigma Saving Society Menjadi Investment Society

Sri Aprianti Tarigan<sup>1</sup>, Susanto<sup>2</sup>, Bestadrian Prawiro Theng<sup>3</sup>, Benny Lim<sup>4</sup>, Hengky Kosasih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Aprianti Tarigan

E-mail: [sriapriantitarigan@gmail.com](mailto:sriapriantitarigan@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat akan pentingnya menginvestasikan sebagian pendapatan yang mereka miliki dan memberikan pelatihan edukasi tentang salah satu bentuk investasi yaitu pasar modal. Hal ini perlu dilakukan mengingat sangat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi untuk meningkatkan nilai kekayaan mereka di masa yang akan datang agar tidak tergerus oleh inflasi. Sehingga jika masyarakat mulai mengenal dan menjalankan investasinya sendiri melalui pasar modal, mereka akan sadar bahwa tabungan saja tidak cukup untuk mengimbangi kenaikan harga barang di masa yang akan datang. Hal ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa yang akan datang. Pengenalan dan pemahaman akan berinvestasi di pasar modal ini sangat penting mengingat peran pasar modal semakin lama semakin penting bagi perekonomian. Masyarakat Surabaya, adalah masyarakat metropolis yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lumayan tinggi serta akses kepada pasar modal juga lebih baik dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur, sehingga memungkinkan bagi masyarakat maupun ibu rumah tangga untuk mendapatkan kemudahan berinteraksi dengan pasar modal. Namun banyak dari masyarakat yang belum memahami potensi pasar modal untuk pengembangan ekonomi keluarga. Tercatat bahwa hanya 1% dari penduduk Indonesia yang merupakan investor di pasar modal, sehingga potensi pasar modal masih sangat besar untuk dikembangkan. Target khusus melalui pendampingan dan pelatihan ini diharapkan masing-masing mitra akan dapat mengetahui pentingnya berinvestasi dibandingkan menabung, mengubah paradigma saving society menjadi investment society, dan menjadi investor individu untuk meningkatkan kekayaan dan ekonomi keluarga mitra beberapa tahun ke depan. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah tutorial dan pelatihan pengenalan pasar modal serta pelatihan dan pendampingan cara bertransaksi saham, memilih saham, bagaimana menentukan saham yang baik dan buruk, strategi bertransaksi saham, serta menjaga kestabilan psikologis seorang investor individu.

**Kata Kunci** - saving society, investment society, pendampingan, investasi saham

### Abstract

The aim of this service activity is to provide education and assistance to the community regarding the importance of investing part of the income they have and provide educational training about one form of investment, namely the capital market. This needs to be done considering the lack of public awareness of the importance of investing to increase the value of their wealth in the future so that it is not eroded by inflation. So if people begin to recognize and carry out their own investments through the capital market, they will realize that savings alone are not enough to offset the increase in prices of goods in the future. This can also be used to improve the family's economy in the future. Introduction and understanding of investing in the capital market is very important considering that the role of the capital market is increasingly important for the economy. The people of Surabaya are a metropolis society that has quite high economic growth and access to the capital market is also better compared to other cities in East Java, making it possible for the people and housewives to easily interact with the capital market. However, many people do not understand the potential of the capital market for developing the family economy.

*It is noted that only 1% of the Indonesian population is an investor in the capital market, so the potential for the capital market is still very large for development. The specific target through this mentoring and training is that it is hoped that each partner will be able to understand the importance of investing compared to saving, change the paradigm of a saving society to an investment society, and become an individual investor to increase the wealth and economy of the partner's family in the next few years. The methods that will be used to achieve this goal are tutorials and training in introducing capital markets as well as training and assistance on how to transact shares, choose shares, how to determine good and bad shares, stock transaction strategies, and maintaining the psychological stability of an individual investor.*

**Keywords** - *saving society, investment society, mentoring, stock investment*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memerlukan modal dan pihak yang kelebihan modal. Melalui pasar modal, terjadilah interaksi antara investor yang memiliki kelebihan dana dan perusahaan yang memerlukan dana untuk pengembangan aktivitas perusahaannya. Peran pasar modal semakin vital ketika perekonomian semakin berkembang. Terjadi simbiosis mutualisme antara investor yang menginginkan dananya berkembang namun tidak memiliki usaha, dan pengusaha yang memerlukan suntikan dana untuk pengembangan usahanya. Perkembangan pasar modal Indonesia telah semakin cepat. Menurut kepala divisi perencanaan strategis KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) sebagai salah satu Self Regulatory Organization di pasar modal Indonesia, KSEI mendukung penuh program untuk peningkatan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia baik melalui sosialisasi dan edukasi maupun program pengembangan infrastruktur pendukungnya. Namun hingga saat ini potensi perkembangan pasar modal untuk bertumbuh belum didukung dengan jumlah investor yang memadai. Dibandingkan dengan total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 240 juta, jumlah investor pasar modal baru mencapai sekitar 400 ribu orang atau 0,2% dari total penduduk Indonesia (PT. KSEI, 2014). Jumlah penduduk kelas menengah yang terus bertambah dan angka pendapatan percapita yang melampaui US \$ 3.000 membuat banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi investor pasar modal. Secara nasional, dana pihak ke tiga di perbankan saat ini sudah mencapai sekitar Rp. 3400 Triliun dibandingkan dengan dana investasi pemodal ritel di pasar modal yang baru mencapai sekitar Rp. 200 triliun. Potensi dana simpanan yang ada di Perbankan ini sangat besar jika dialihkan menjadi dana investasi masyarakat bila paradigma masyarakat Indonesia dapat berubah dari saving society menjadi Investment society.

Biro Pusat Statistik Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada tahun 2008 tingkat kepadatan penduduk Sumatera Utara sebesar 182 jiwa perkm<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 13.042.317 jiwa. Di Sumatera Utara daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah kota Medan.

Memperhatikan data tersebut, dapat dilihat betapa potensialnya Sumatera Utara khususnya kota Medan sebagai kota terbesar di Sumatera Utara dalam hal peningkatan jumlah investor di Pasar modal. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merubah paradigma saving society menjadi investment society memerlukan peran serta dari banyak pihak seperti pemerintah untuk secara aktif menyosialisasikan peran pasar modal beserta perbaikan sistem dan infrastrukturnya, perusahaan sekuritas dan sebagainya agar masyarakat lebih mengenal pasar modal. Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pasar modal Indonesia juga sebenarnya memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Dengan dikeluarkannya fatwa DSN no. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek tanggal 8 Maret 2011, maka Bursa Efek Indonesia dinyatakan telah menjalankan mekanisme kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hingga saat inipun sebagian besar

saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah sekitar 300 saham masuk ke dalam daftar efek syariah.

Masyarakat saat ini memiliki dua alternative dalam menggunakan kelebihan dana. Menabung atau berinvestasi. Menabung lebih dikenal di masyarakat awam dibandingkan berinvestasi. Saving society adalah suatu masyarakat yang menggunakan tabungan sebagai alternatif pertama untuk penempatan kelebihan dana. Sedangkan Investment society adalah masyarakat yang menggunakan kelebihan dana untuk investasi sehingga meningkatkan kekayaan mereka di masa depan. Saving dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan dana namun tidak memiliki pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan nilai kekayaan mereka di masa depan, sehingga nilai kekayaan tersebut semakin lama semakin menipis tergerus oleh inflasi. Masyarakat yang semakin cerdas akan melakukan berbagai upaya agar nilai kekayaan mereka tidak semakin berkurang di masa depan. Investasi di pasar modal selain sebagai salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh pemilik dana berlebih untuk mempertahankan nilai beli pada asset mereka, namun sekaligus juga meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai investor individu di rumah.

Keuntungan berinvestasi saham dibandingkan dengan investasi di bidang lain adalah : 1) Memberikan potensi return yang tinggi dan berkesinambungan karena harga saham mengikuti kinerja fundamental perusahaan yang kita beli, 2) Sangat likuid, saat kita ingin menjualnya, maka pembeli sudah tersedia. Hal ini dikarenakan Saham memiliki bursa tersendiri yakni Bursa Efek Indonesia yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli, 3) Tidak memerlukan rekrutmen karyawan seperti yang dibutuhkan dalam usaha konvensional, 4) Tidak memerlukan perawatan fisik seperti yang diperlukan pada usaha konvensional, 5) Tidak perlu membayar pajak selama memilikinya, 6) Nilai saham dapat dipantau dengan mudah di media – media cetak maupun visual. Pengabdian dalam proposal ini berusaha untuk memberikan pengenalan berupa tutorial dan pendampingan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah dua kelompok mitra yang akan mendapatkan edukasi tentang pasar modal tentang pentingnya berinvestasi dibandingkan saving/menabung, dari teoritis sampai teknis sampai kemudian mereka dapat melakukan sendiri transaksi individu di pasar modal yang menguntungkan. Mitra adalah dua kelompok Ibu rumah tangga yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan mendapatkan pelatihan tentang pasar modal serta memiliki dana yang tidak terpakai, untuk diinvestasikan.

## **METODE**

Jasa, berupa pelatihan dan pendampingan bagi dua kelompok mitra mengenai pengetahuan tentang pasar modal, cara menjadi investor individu, sampai kedua mitra dapat mengoperasikan transaksi di pasar modal. Strategi bertransaksi di pasar modal yang menyesuaikan dengan karakter individu mitra dan pengetahuan dan wawasan tentang psikologi investasi. Pada umumnya, ibu rumah tangga yang tidak bekerja akan menyimpan sebagian uang penghasilan yang diberikan suami hanya dengan ditabung. Meskipun uang disimpan di bank dalam jangka waktu yang lama, uang tidak akan bertambah secara signifikan. Oleh sebab itu, mengingat ibu rumah tangga memiliki banyak waktu di rumah, perubahan perilaku menabung uang dengan kegiatan berinvestasi sangat diperlukan. Hal ini tentu saja dapat bermanfaat, dikarenakan waktu luang ibu rumah tangga yang cukup banyak dapat dimanfaatkan untuk memonitor pasar. Adapun target yang diinginkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya perubahan paradigm masyarakat (mitra) dari saving society menjadi investment society pada masyarakat melalui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa depan melalui investasi di Bursa Efek Indonesia dengan ciri-ciri : 1. Menggunakan sebagian dari tabungan untuk diinvestasikan 2. Memiliki rekening di Bursa Efek Indonesia melalui perusahaan sekuritas untuk memasukkan dana yang diinvestasikan 3. Dapat melakukan transaksi saham sesuai dengan kebutuhan 4. Memiliki wawasan yang lebih luas tentang manfaat investasi 5. Dapat memilih jenis saham yang baik untuk diinvestasikan dalam jangka panjang dan jangka pendek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pengabdian masyarakat yang dilakukan, Masyarakat di lingkungan setempat merupakan masyarakat yang dominan saving society (Sebagian besar kelebihan dana untuk tabungan di Bank). Sebagian besar cara masyarakat menyimpan dana yang dimiliki disimpan di bank yang memiliki kekurangan, yaitu a. Bunga kecil b. Biaya administrasi yang harus dibayarkan berkala c. Dana semakin habis terkena inflasi sehingga setelah beberapa tahun banyak diantara para ibu yang mengelih karena dana yang mereka miliki tidak berkembang, malah justru berkurang. Apalagi jika dibandingkan dengan daya beli yang berkurang selama beberapa tahun karena adanya inflasi, menyebabkan dana semakin tidak berarti. Penyampaian materi mengenai pengenalan pasar modal dan pentingnya pengelolaan dana untuk kepentingan di masa depan. Pentingnya ilmu tentang pengelolaan dana untuk investasi perlu dikenalkan. Di sisi penerbit menyampaikan keuntungan dan kemungkinan risiko investasi dan bagaimana mengelola risiko. Materi disampaikan dengan cara diskusi tutorial dan simulasi untuk pengenalan system, dilanjutkan dengan tutorial untuk mempraktekkan cara menganalisis dan pemilihan saham dengan mengontrol risiko. Pengenalan metode analisis fundamental dan analisis teknikal untuk menentukan kapan kita harus melakukan pembelian dan penjualan saham. Metode simulasi diberikan untuk Analisa topdown dan bottom up. Simulasi artinya proses meniru dari sesuatu yang sifatnya nyata beserta keadaan di sekelilingnya atau istilahnya state of affairs. Dengan melakukan simulasi, baik itu pada trading saham atau lainnya seperti uji kendaraan, maka diharapkan orang tersebut bisa merasakan seakan berada di kondisinya aslinya. Tujuannya tentu untuk mempersiapkan diri bagi orang yang melakukan simulasi jika sudah berada pada kondisi sebenarnya di lapangan Demikian halnya dalam saham, simulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membawa calon investor dalam keadaan seakan sedang melakukan transaksi sesungguhnya di pasar saham. Pengalaman awal bertransaksi inilah yang nantinya jadi modal bagi investor dalam melakukan investasi mandiri, baik itu membeli, menjual atau pun menganalisa saham yang akan dibeli.



**Gambar 1.**

Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN**

Para peserta pengabdian sudah dapat memahami dalam rangka perlunya perubahan mindset dan wawasan saving society versus investment society. Para peserta pengabdian sudah dapat melakukan Analisa fundamental dan Analisa teknikal untuk identifikasi terhadap saham-saham perusahaan yang layak untuk dikoleksi sebagai investasi. Dengan telah berhasil dilakukannya pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya perubahan mindset dari saving society menuju investment society beserta pengenalan cara melakukan analisis fundamental dan teknikal, maka

diharapkan informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan pengelolaan dana terutama bagi para ibu yang menjadi pengelola keuangan rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ady, S.U .2013. Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesian Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya), IOSR (International Organization of Scientific Research) Journal of Business and Management Vol. 7 No. 3/pp. 11-22, January-February 2013, ISSN: 2278-487X
- Nafik H.R, M., 2009. Bursa Efek dan Investasi Syari'ah, Cetakan I. PT Serambi Ilmu Semest
- PT. KSEI, 2014, Press Reliese Sosialisasi Fasilitas Akses PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. <https://sumut.bps.go.id/>